



ANALISIS KEPUASAN PETANI DALAM PENGGUNAAN BENIH PADI VARIETAS INPARI 32 BERSERTIFIKAT PRODUK CV PUTRA REMAJA KIMIA

ANALYSIS OF FARMERS' SATISFACTION WITH THE USE OF CERTIFIED INPARI 32 VARIETY RICE SEEDS PRODUCTS CV PUTRA REMAJA KIMIA

Maya Fatimah Azzahra Ahmad^{1*}, Wagiono², Fatimah Azzahra³.

^{1*}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang
^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

*Penulis Korespondensi: mayafatimahazzahraahmad@gmail.com

ABSTRAK

Keputusan petani untuk menentukan pilihan terhadap dua kelas label benih didorong oleh tingkat kepuasan petani dari segi harga dan kualitas benih dengan atribut-atribut seperti, harga benih, ketahanan hama dan penyakit, daya tumbuh, produktivitas (hasil panen), dan ketersediaan benih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani dan menganalisis kepuasan petani pengguna benih padi bersertifikat varietas inpari 32 produk CV Putra Remaja Kimia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif, pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh petani yang telah menggunakan benih padi bersertifikat varietas inpari 32 produk CV Putra Remaja Kimia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, *Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu berjenis kelamin laki – laki dengan usia yang paling dominan 38 – 41 tahun. Tingkat pendidikan petani sebagian besar adalah SD dan SMP, status pekerjaan usahatani padi sebagai pekerjaan utama dengan rata – rata pendapatan per bulan Rp. 5.275.222,00. Sebagian besar petani telah berusahatani 9 – 20 tahun dengan melakukan budidaya 2 kali dalam setahun. Sebagian besar petani memiliki status kepemilikan lahan sebagai milik sendiri. Hasil perhitungan CSI sebesar 77,58% secara keseluruhan petani puas terhadap kinerja atribut – atribut benih padi bersertifikat yang diproduksi oleh CV Putra remaja kimia.

Kata kunci: Benih Padi Bersertifikat, Kepuasan, Petani.

ABSTRACT

The farmer's decision to choose two classes of seed labels is driven by the farmer's level of satisfaction in terms of price and seed quality with attributes such as seed price, pest and disease resistance, growth capacity, productivity (crop yield), and seed availability. This research aims to identify the characteristics of farmers and analyze the satisfaction of farmers using certified rice seeds of the Inpari 32 variety, CV Putra Remaja Kimia's products. The research method used in this research is quantitative and is supported by qualitative data, sampling using saturated samples, namely all farmers who have used certified rice seeds of the Inpari 32 variety, CV Putra Remaja Kimia's products. The data analysis method used is the descriptive method, Importance Performance Analysis (IPA), and Customer Satisfaction Index (CSI). The research results show that the characteristics of the respondents are male with the dominant age being 38 - 41 years. The educational level of most farmers is elementary and middle school, status rice farming is the main job with an average monthly income of IDR. 5,275,222.00. Most farmers have been farming for 9 – 20 years, cultivating twice a year. Most farmers have land ownership status as their own. The results of the CSI calculation were 77.58%, overall farmers were satisfied with the performance of the attributes of certified rice seeds produced by CV Putra Remaja Kimia.

Keywords: certified rice seeds, satisfaction, farmers.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam menjaga perekonomian negara. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa (Wityasari, 2022). Sementara itu, salah satu upaya mencapai ketahanan pangan, terutama dalam produksi beras adalah dengan menyediakan varietas unggul benih baru sesuai dengan keinginan petani. Oleh karena itu, pentingnya ketersediaan benih berkualitas yang cukup dan sesuai tidak boleh diabaikan. Menurut Laurencia (2017), dengan memanfaatkan benih berkualitas, produktivitas tanaman dapat ditingkatkan, kualitas hasilnya juga meningkat, sehingga biaya produksi menjadi lebih ekonomis.

Penggunaan benih bermutu terbukti mampu memberikan kontribusi dalam produksi beras. Adanya petani yang berperan dalam penangkaran benih atau usaha pebenihan lain memegang peranan terutama dalam memenuhi kebutuhan benih di Jawa Barat terutama di Kabupaten Karawang. Dengan adanya penangkaran benih padi, kemudahan bagi petani dalam memperoleh benih yang berkualitas tinggi untuk kegiatan pertanian sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesuksesan usaha taninya. Penangkaran benih pada umumnya didirikan untuk menghasilkan benih padi pertanian berkualitas tinggi yang dapat menunjang kegiatan usaha para petani, agar petani mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan (Suroto *et al.*, 2019). Proses sertifikasi merupakan salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk menilai kualitas benih. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah bahwa sertifikasi benih bertujuan untuk memastikan memberikan jaminan kualitas unggul benih dan melindungi konsumen atau pengguna benih dari peredaran benih palsu atau benih yang tidak berkualitas baik. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, 2021).

CV Putra Remaja Kimia adalah salah satu penangkar benih padi yang telah disertifikasi dan diawasi oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) yang beroperasi di Kabupaten Karawang, salah satu fokus utama bisnisnya adalah produksi dan distribusi benih berkualitas tinggi yang telah bersertifikat. (Dafa, 2022), CV Putra Remaja Kimia memproduksi dua kelas label dari varietas Inpari 32, yaitu kelas pertama label Putih / Benih Dasar (*Foundation Seed*) dan kelas kedua label Ungu / Benih Pokok (*Registered Seed / Stock Seed*). Dari kedua kelas label yang banyak diminati oleh petani adalah label putih. Petani lebih memilih label putih karena mempunyai sifat kemurnian tinggi sehingga benih dapat di tanam berulang kali meskipun harganya lebih mahal dibandingkan dengan harga label ungu.

Peningkatan kualitas produk dan penentuan harga yang sesuai merupakan hal yang sangat penting, karena dapat merangsang ketertarikan petani dan menghasilkan petani yang puas akan benih padi tersebut. Menurut Irawan (2015), faktor yang pendorong kepuasan pelanggan adalah kualitas produk yang baik, harga yang murah, kualitas pelayanan, *emotional factor*, biaya dan kemudahan pelanggan. Pelanggan dalam penelitian ini adalah petani pengguna benih padi varietas Inpari 32 bersertifikat produk CV Putra Remaja Kimia. Keputusan petani untuk menentukan pilihan terhadap dua kelas label didorong oleh tingkat kepuasan petani. Berdasarkan penelitian Yulianto (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Berdasarkan penelitian Kalistiani *et al.*, (2023) didapati posisi atribut jumlah produksi dan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit menjadi prioritas utama bagi kepuasan petani. Dalam penelitian Rosidah (2019), menunjukkan bahwa ketersediaan benih dianggap penting oleh konsumen, tetapi kenyataannya atribut ketersediaan benih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan atribut daya tumbuh dan produktivitas (hasil panen) dianggap konsumen telah sesuai dengan harapan sehingga mencapai kepuasan yang relatif tinggi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dari segi harga dan kualitas benih padi bersertifikat dengan berbagai atribut – atribut seperti, harga benih, ketahanan hama dan penyakit, daya tumbuh, produktivitas (hasil panen), dan ketersediaan benih yang merupakan aspek penting dalam menentukan kepuasan petani. Dengan memahami kepuasan petani sebagai konsumen, maka CV Putra Remaja Kimia dapat menaikkan nilai penjualan produknya dan mengidentifikasi atribut – atribut yang dinilai penting oleh petani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di penangkar benih padi bersertifikat yang terletak di Jl. Raya Cilamaya, Jayamukti, Gempol, Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi

dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa CV Putra Remaja Kimia merupakan salah satu penangkar benih padi bersertifikat yang mampu berkembang di Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2023. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sebagai *sampling jenuh*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menggunakan benih padi bersertifikat varietas Inpari 32 produk CV Putra Remaja Kimia dengan jumlah 30 Petani. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Kuesioner, Wawancara, dan Studi kepustakaan. Dalam mengukur keakuratan dan keandalan instrumen yang digunakan, penelitian ini menerapkan uji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS 25, serta menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Customer Satisfaction Index (CSI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki- laki	30	100
Perempuan	0	0
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden 100% berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki sebagai pemimpin keluarga dan pengambil keputusan dalam pembelian benih padi dalam usahatani.

Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
34-37	5	16,67
38-41	6	20,00
42-45	4	13,33
46-49	5	16,67
50-53	5	16,67
54-57	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok usia terendah berada pada rentang usia 42-45 tahun dengan presentase 13,33% atau 4 orang dan untuk kelompok usia terbesar pada rentang usia 38-41 tahun dengan presentase 20% atau 6 orang. Pada data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia responden masih produktif. Hal ini menunjukkan petani dengan usia produktif lebih memikirkan keberlanjutan budidaya dengan penggunaan benih padi bersertifikat, oleh karena itu petani lebih memilih benih padi berlabel putih karena masih dapat diturunkan menjadi benih padi ungu sehingga masih dapat digunakan kembali.

Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
SD	13	43,33
SMP	16	53,33
SMA	1	3,33
D3	0	0,00
S1	0	0,00
Total		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan mendominasi yaitu Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah 16 orang atau sebesar 53,33% dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan berjumlah 13 orang atau sebesar 43,33%. hal ini menunjukkan bahwa petani tidak memerlukan pendidikan tinggi untuk dapat menentukan pilihan label benih padi bersertifikat varietas inpari 32 untuk kebutuhan usahatani nya.

Status Pekerjaan

Untuk mengetahui status pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah(orang)	Presentase (%)
Hanya Bertani	28	93,33
Memiliki pekerjaan lain	2	6,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani menjadikan usahatani padi sebagai pekerjaan utama dengan persentase 93,33 persen. Petani yang memiliki pekerjaan lain selain usahatani padi sebesar 6,67 persen yaitu bekerja sebagai penjual kue basah dan tukang urut.

Pendapatan

Pendapatan responden dalam penelitian ini dilihat dari analisis total penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan. Total penerimaan didapat pada setiap musim panen yang telah dikonversi kedalam satuan bulan

Berdasarkan data yang telah di ambil didapatkan hasil rata-rata yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan

	Hasil panen (/kg)	Harga jual (rp)/(kg)	Modal/Ha (perbulan)	Penerimaan	Pendapatan
rata-rata	6.533	5740	298.873	6.250.222	5.275.222

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata petani memiliki hasil panen 6.533 kg atau 6,5 ton per musim tanam, dimana harga jual rata-rata yang dihasilkan per kilo gram nya adalah Rp. 5740,00. Modal rata-rata perbulan sebesar Rp. 298.873,00. Penerimaan petani per bulan sebesar RP. 6.250.222,00. Jumlah penerimaan tersebut didapatkan dari hasil perhitungan rata-rata hasil panen dikali dengan harga jual. Dari perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani perbulannya sebesar Rp. 5.275.222,00 dengan rata-rata luas lahan 3,45 Ha. yang merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dan total biaya/ perbulan. Pendapatan yang di peroleh telah melebihi UMK 2023 di

Kabupaten Karawang yaitu Rp 5.176.179,07 sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561.7/Kep.776-Kesra/2022 tentang Penetapan UMK 2023 (Gubernur Jawa Barat, 2023), Sehingga dapat dikatakan sejahtera.

Lama pengalaman berusahatani padi

Untuk mengetahui lama pengalaman berusahatani padi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani Padi

Lama berusahatani padi (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
5-8	0	0
9-12	6	20,00
13-16	9	30,00
17-20	10	33,33
21-24	2	6,67
25-28	3	10,00
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rata- rata petani telah cukup berpengalaman di bidang usahatani padi, karena merupakan turun temurun. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa petani mulai dari 5-8 tahun sebesar 0 persen, 9 -12 tahun sebesar 20,00 persen, 13 – 16 tahun sebesar 30,00 persen, 17-20 tahun sebesar 33,33 persen, 21-24 tahun sebesar 6,67 persen dan 25-28 tahun sebesar 10,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani berpengalaman lebih dari 10 tahun, sehingga dapat dikatakan cukup berpengalaman di bidang usahatani.

Status Kepemilikan Lahan

Untuk mengetahui status kepemilikan lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah(orang)	Presentase (%)
Milik Sendiri	15	50,00
Sewa	10	33,33
Penggarap	5	16,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa petani dapat melakukan budidaya padi pada lahan dengan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri, menyewa maupun hanya sebagai penggarap. Pada Tabel 13 diketahui bahwa status kepemilikan lahan yang digunakan petani untuk melakukan budidaya padi oleh lahan sendiri sebanyak 15 petani atau 50,00 persen, petani yang menyewa lahan sebanyak 10 petani atau 33,33 persen. Serta petani yang menjadi penggarap sebanyak 5 orang dengan 16,67 persen. Petani yang memiliki lahan sendiri akan bertambah pendapatannya dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan untuk budidaya padi karena petani yang memiliki lahan sendiri tidak perlu mengeluarkan biaya atas penggunaan lahan dan petani sebagai penggarap hanya mendapatkan upah dari hasil tanam. Petani yang memiliki lahan sendiri karena petani pengguna merupakan penduduk asli yang sudah menetap lama di Kecamatan Gempol atau wilayah sekitar CV Putra Remaja Kimia.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas atribut benih padi bersertifikat dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 for windows mendapatkan hasil bahwa nilai r-hitung untuk seluruh atribut benih padi bersertifikat pada tingkat kepentingan dan kinerja adalah antara 0,373 sampai 0,783 \geq 0,361 sehingga atribut dinyatakan valid. Setelah pengujian atribut dengan menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan reliability analysis dengan teknik Alpha Cronbach yang diolah dengan komputer program SPSS 25 for windows. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha $>$ 0,60 atau lebih besar dari pada 0,60.

Hasil uji reliabilitas pada kelima atribut benih padi bersertifikat dengan teknik Cronbach's alpha menggunakan SPSS menunjukkan nilai cronbach's alpha pada tingkat kepentingan 0,663 dan tingkat kinerja 0,681, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Dalam penelitian ini, kepuasan konsumen diukur dengan memperhitungkan tingkat kepentingan yang mencerminkan harapan konsumen dan tingkat kinerja atribut benih padi yang dinilai. Data yang digunakan diperoleh dari kuesioner dengan penggunaan skala Likert.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja benih padi bersertifikat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja serta Rata- rata Atribut Benih Padi

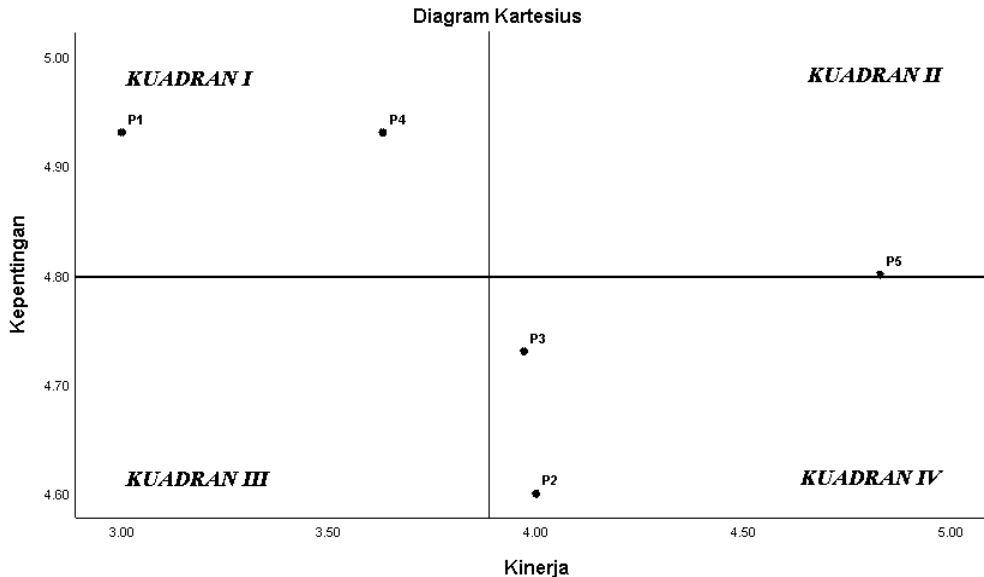
No	Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Harga Benih	4,93	3,00
2	Ketahanan Hama dan Penyakit	4,60	4,00
3	Daya Tumbuh	4,73	3,97
4	Produktivitas (Hasil panen)	4,93	3,63
5	Ketersediaan Benih	4,80	4,83
Jumlah rata- rata		24,00	19,43
Rata-rata seluruh atribut		4,80	3,89

Berdasarkan tabel diatas pada tingkat kepentingan atribut harga benih dengan skor 4,93. Ketahanan Hama dan Penyakit dengan skor 4,60. Daya tumbuh dengan skor 4,73. Produktivitas (Hasil panen) dengan skor 4,93 dan Ketersediaan Benih dengan skor 4,80. Skor rata-rata tingkat kepentingan adalah 4.80. Skor rata – rata ini berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 dengan kategori penting. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2019), menunjukkan bahwa petani menilai atribut harga benih, ketahanan hama dan penyakit, daya tumbuh, produktivitas (Hasil panen) dan ketersediaan benih penting. Dalam hal ini disebabkan apabila harga benih yang ditetapkan sesuai dengan kualitas yang diperoleh dan benih padi tidak mudah terserang hama dan penyakit maka akan mengurangi biaya usahatannya. Jika daya tumbuh yang dimiliki benih padi bersertifikat sesuai dengan standarnya akan berpengaruh pada populasi tanaman dan juga akan berpengaruh pada produktivitas, apabila produktivitas (hasil panen) yang dihasilkan tinggi maka akan meningkatkan pendapatan sehingga akan tinggi juga tingkat kepuasan petani terhadap benih padi bersertifikat yang mereka gunakan dan apabila ketersediaan benih padi bersertifikat mudah dicari dan dibeli maka akan memudahkan petani dalam melakukan pembelian secara terus menerus tanpa mengkhawatirkan ketersediaan benih habis di kios CV Putra Remaja Kimia.

Pada tingkat kinerja skor rata- rata paling tinggi adalah atribut ketersediaan benih dengan skor rata-rata 4,83 dan termasuk pada rentang skala 4,20 – 5,00 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini karena benih padi bersertifikat sangat mudah diperoleh (mudah dicari dan dibeli dengan persediaan yang sangat banyak), sedangkan untuk rata – rata skor terendah adalah atribut harga dengan rata-rata 3,00 dan termasuk pada rentang skala 2,60 – 3,40 dengan kategori harga wajar (sesuai rata-rata harga pasaran). Atribut ketahanan hama dan penyakit dengan skor 4,00 masuk

dalam kategori tahan dikarenakan kurang dari 50% terkena hama dan penyakit dan daya tumbuh yang tinggi. Atribut daya tumbuh dengan skor 3,97 masuk dalam kategori cukup tinggi dengan 75 - 80% kemampuan daya tumbuhnya dan hasil panen dengan skor 3,63 masuk dalam kategori cukup tinggi dengan hasil panen per musim sekitar 6-7 ton/ha.

Hasil perhitungan dari *Importance Performance Analysis (IPA)* pada benih padi bersertifikat juga dapat dilihat dengan menggunakan diagram kartesius. Diagram kartesius tersebut menggambarkan posisi dari setiap atribut termasuk ke dalam kuadran yang mana, sehingga dapat diketahui atribut mana saja yang harus dipertahankan maupun yang diperbaiki. Diagram kartesius IPA benih padi bersertifikat dapat dilihat pada gambar berikut .



Gambar 1. Diagram Kartesius

Keterangan

- Kuadran I : P1 (Harga benih) dan P4 (Produktivitas /Hasil panen)
- Kuadran II : P5 (Ketersediaan Benih)
- Kuadran III : -
- Kuadran IV : P2 (Ketahanan hama dan penyakit) dan P3 (Daya tumbuh)

- a. Kuadran I (Prioritas Utama) Atribut yang berada di kuadran I adalah P1 (Harga benih) dan P4 (Produktivitas /Hasil panen). Atribut harga benih dan produktifitas/ hasil panen dianggap penting dan diharapkan oleh petani akan tetapi kenyataan dari harga benih padi oleh petani, belum memberikan kepuasan setinggi apa yang diharapkan petani secara optimal. Harga yang ditawarkan masih terbilang normal/ wajar dengan harga 12.000- 14.000 /kg kemasan, namun dengan harga yang ditetapkan cukup sesuai dengan kualitas dan manfaat yang diperoleh petani. Atribut produktivitas (hasil panen) merupakan atribut yang menjadi motivasi petani dalam menjalankan usahatani. Hal tersebut terjadi karena produktivitas yang dihasilkan oleh petani masuk dalam kategori cukup tinggi- tinggi yaitu sebesar (6-7 ton/Ha).
- b. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) Atribut yang berada di kuadran II adalah ketersediaan benih. Kuadran II merupakan daerah pertahankan prestasi, artinya tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari atribut ketersediaan benih dianggap sangat penting oleh petani dan telah sesuai dengan harapan petani, di pasaran Kabupaten Karawang benih padi bersertifikat mudah dicari dan memiliki persediaan yang banyak sehingga mencapai kepuasan yang relatif tinggi.
- c. Kuadran III (Prioritas Rendah) Tidak ada Atribut yang berada di kuadran III yang merupakan daerah prioritas rendah, artinya semua atribut dan kinerjanya dianggap penting oleh petani.
- d. Kuadran IV (Berlebihan) merupakan daerah dengan atribut kurang penting dan dirasa berlebihan oleh petani. Pada penelitian atribut ketahanan hama dan penyakit dan daya tumbuh dianggap kurang penting oleh petani karena petani merasa benih padi bersertifikat tidak mudah terserang hama dan penyakit dan tidak sulit dalam penanganannya karena hanya kurang dari 50% yang terserang hama dan penyakit. Daya tumbuh sudah sesuai dengan stardarnya dengan kategori tinggi sebesar 81-86%.

Analisis Customers Satisfaction Index (CSI)

Dalam mengukur kepuasan petani terhadap benih padi bersertifikat, digunakan Customer Satisfaction Index yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kinerja atribut secara menyeluruh. Perhitungan Customer Satisfaction Index diperoleh melalui nilai rata-rata (mean) Selanjutnya, weight factor (WF) dihitung berdasarkan pembagian antara nilai rata-rata tingkat kepentingan setiap atribut dengan total keseluruhan tingkat kepentingan atribut. WF digunakan untuk menghitung nilai weight score (WS). Nilai WS didapat dari perkalian antara weight factor (WF) dengan rata-rata tingkat kinerja setiap atribut. Nilai indeks kepuasan diperoleh dari total nilai WS dibagi dengan banyaknya skala yang digunakan yaitu lima dan dikalikan 100 persen. Hasil analisis ini akan menunjukkan tingkat kepuasan petani. Adapun hasil perhitungan nilai Customer Satisfaction Index dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 9. Hasil Customer Satification Index

No	Atribut	MIS	WF	MSS	WS
1	Harga Benih	4,93	0,21	3,00	0,62
2	Ketahanan Hama dan Penyakit	4,60	0,19	4,00	0,77
3	Daya Tumbuh	4,73	0,20	3,97	0,78
4	Produktivitas (Hasil panen)	4,93	0,21	3,63	0,75
5	Ketersediaan Benih	4,80	0,20	4,83	0,97
Total		24,00	1,00	19,43	3,88
<i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>			77,58 %		

Berdasarkan Tabel 9 hasil perhitungan CSI sebesar 77,58 %. Nilai ini menunjukkan bahwa kepuasan total berada pada rentang indeks antara 60% sampai dengan 80% yang berarti secara keseluruhan petani puas terhadap kinerja atribut – atribut benih padi bersertifikat yang diproduksi oleh CV Putra Remaja Kimia. Alasan lain mengapa kepuasannya tinggi yaitu karena manfaat atau kualitas benih padi bersertifikat varietas Inpari 32 yang diperoleh telah sesuai dengan harga yang ditawarkan serta kinerja yang diberikan oleh CV Putra Remaja Kimia telah memenuhi harapan petani terhadap benih padi bersertifikat varietas Inpari 32 sehingga petani merasa puas. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan petani pengguna varietas inpari 32 yang menyatakan bahwa “Secara keseluruhan saya beli benih padi di CV merasa puas, dari kualitasnya sesuai dengan yang ditawarkan gitu (Budi, komunikasi pribadi, 15 juli 2023).”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kepuasan petani terhadap benih padi bersertifikat, dapat disimpulkan:

1. Karakteristik petani CV Putra Remaja Kimia adalah semua petani berjenis kelamin laki – laki dengan usia yang paling dominan 38 – 41 tahun. Tingkat pendidikan petani sebagian besar adalah SD dan SMP, status pekerjaan usahatani tani padi sebagai pekerjaan utama dengan rata – rata pendapatan per bulan Rp. 5.275,222,00. Sebagian besar petani telah berusaha tani 9 – 20 tahun dengan melakukan budidaya 2 kali dalam setahun. Sebagian besar petani memiliki status kepemilikan lahan sebagai milik sendiri.
2. Berdasarkan hasil perhitungan CSI sebesar 77,58 secara keseluruhan petani berada dalam kategori puas terhadap kinerja atribut– atribut benih padi bersertifikat yang diproduksi oleh CV Putra Remaja Kimia, namun indikator harga masih harus ditingkatkan karena posisi kategori harga benih tersebut lebih dekat dengan batas daerah kategori cukup puas daripada titik puncak kategori sangat puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafa, M. R. 2022. Strategi pengembangan usaha benih padi bersertifikat di CV. Putra remaja kimia Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 407-414.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. 2021. Prosedur Permohonan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan. <https://distanpangan.baliprov.go.id/prosedur-permohonan-sertifikasi-benih-tanaman-perkebunan>.
- Irawan, H. 2015. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kalistiani, Ibnu sina, F., & Silfia. 2023. Analisis kepuasan petani terhadap keputusan dalam menggunakan varietas junjuang di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 405-417.
- Rosidah. 2019. Analisis kepuasan konsumen terhadap benih padi bersertifikat (studi kasus: Kelompok Penangkar Tani Jaya Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Laurencia, D. S. 2017. Analisis pendapatan petani penangkar benih padi (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Simalungun. Universitas Medan Area, Medan.
- Suroto, Rauf, A., & Saleh, Y. 2019. Analisis usaha penangkar benih padi sawah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*, 125-131.
- Wityasari, N. 2022. Pengertian ketahanan pangan aspek, tujuan dan faktor yang mempengaruhi. Diambil kembali dari Dinas Ketahanan Pangan Kab Probolinggo: <https://ketahananpangan.probolinggokab.go.id/wp-content/uploads/2022/11/Pengertian-Ketahanan-Pangan.pdf>
- Yulianto, D. 2020. Analisis pengaruh kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen benih padi produksi UPT Balai Benih Pertanian Kabupaten Batul . *Skripsi*. UPN "Veteran" Yogyakarta. Yogyakarta.